

Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan

Sahala Purba¹, Deby Tobing^{2*}, Hizkia Tambunan³, Leni Siagian⁴, Rejeki Elmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: sahala824@gmail.com¹, debytobing08@gmail.com², hjktambunan@gmail.com³

leninataliasagian@gmail.com⁴, rejekiema21@gmail.com⁵

Abstract

The church as a non-profit oriented entity financially accepts donations from the congregation/ congregation to fund its ministry activities. Legitimacy theory can be used to explain the position of the church as an entity that has a social contract with the people, namely how the church in this case the church manager can provide services church that grows and maintains the faith and belief of the people through all its activities. Non-profit financial reporting is regulated by ISAK 35. Interested parties will be able to assess the church's financial performance with the implementation of ISAK 35. The HKBP Pangaribuan Church is the object of this research. interviews and observations were conducted to collect data. So far, the Pangaribuan HKBP Church has only made reports on cash in and cash out. This study aims to describe the financial statements of the HKBP Pangaribuan Church with financial reports based on ISAK 35 by using an auxiliary application, namely MS. Excel. In short, non-profit organizations are different from business entities. Although non-profit organizations do not focus on making profit, they still face financial problems because non-profit organizations have budgets, pay employees, pay bills, electricity and telephone and others. The church is a non-profit organization that is a place of worship for Christians. The church is also used as a place to study the Bible and of course to study religion.

Keywords: Church, Financial Report, ISAK 35

Abstrak

Gereja sebagai salah satu entitas berorientasi nonlaba secara finansial menerima sumbangan dari umat/jemaat untuk mendanai aktivitas pelayannya. Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan posisi gereja sebagai suatu entitas yang memiliki kontrak sosial dengan umat, yaitu bagaimana gereja dalam hal ini pengelola gereja dapat memberikan pelayanan gerejani yang menumbuhkan dan memelihara iman dan kepercayaan umat melalui seluruh aktivitasnya. Pelaporan keuangan nonlaba diatur oleh ISAK 35. Para pihak yang berkepentingan akan bisa melakukan penilaian kinerja keuangan gereja dengan diterapkannya ISAK 35. Gereja HKBP Pangaribuan merupakan objek pada penelitian ini. wawancara dan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Sejauh ini Gereja HKBP Pangaribuan masih hanya membuat laporan sebatas kas masuk dan kas keluar saja. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan laporan keuangan Gereja HKBP Pangaribuan dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi pembantu yaitu MS. Excel. Singkatnya, organisasi non laba berbeda dengan badan usaha. Meskipun organisasi non laba tidak fokus mencari keuntungan, namun masih menghadapi masalah keuangan karena organisasi non laba memiliki anggaran, membayar karyawan, membayar tagihan, listrik dan telepon dan lainnya. Gereja adalah organisasi nirlaba yang menjadi tempat peribadatan umat Kristiani. Gereja juga digunakan sebagai tempat untuk belajar Alkitab dan tentunya untuk belajar ilmu agama.

Kata Kunci : Gereja, Laporan Keuangan, ISAK 35

A. PENDAHULUAN

Organisasi non laba termasuk organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah umum, dan organisasi sukarelawan. Organisasi non laba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. Sejak tahun 1997, pelaporan keuangan organisasi non laba telah diatur oleh PSAK 45. Dan pada tahun 2019, PSAK 45 telah diganti dengan ISAK 35. Dengan diterbitkannya peraturan baru ini, organisasi non laba diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangannya. sesuai dengan ISAK 35.

Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) tumbuh dari misi lembaga misionaris RMG (Rheinische Missionsgesellschaft) dari Jerman dan Belanda melalui misionaris Pdt Heine, Pdt Klemmer, Pdt Betz dan Pdt Van Asselt. Pada tanggal 7 Oktober 1861, wilayah penginjilan baru dibuka untuk Sumatera, di negara Bataklanden atau Batak. Gereja ini setiap minggu gereja ini menerbitkan laporan pendapatan dan pengeluaran terperinci dari setiap kolom. Pembukuan tahunan gereja hanya terdiri dari pendapatan, pengeluaran, anggaran dan realisasi, pelaporan keuangan semacam ini baik di gereja tetapi sering terjadi ketegangan yang disebabkan oleh pelaporan keuangan ini. Oleh karena itu, untuk memberikan pelaporan keuangan yang jelas, keuangan gereja harus dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan Gereja HKBP Bukit Pangaribuan sudah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu:

- Tinjauan Literatur
- Wawancara
- Observasi

Metode Analisis Data

- Primer Metode analisis data primer ini dilakukan dengan mengunjungi pihak entitas.
- Sekunder Peninjauan lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke Gereja HKBP Pangaribuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan komprehensif dapat kita lihat pada kolom Perubahan aktiva bersih penambahan setiap aktiva bersih pada akhir periode. Namun pada bulan Oktober 2021, kekayaan bersih Gereja HKBP Pangaribuan keseluruhan mengalami penurunan yang dapat dilihat pada kolom Total Pendapatan Komprehensif. Pada awal Oktober 2021, total harta bersih adalah Rp 110.000.000, sedangkan pada akhir Oktober 2021, total aset bersih turun menjadi Rp 100.030.000.

Gereja HKBP Pangaribuan Laporan Komprehensif untuk periode yang berakhir bulan Oktober 2021

Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya Pendapatan tanpa pembatasan

sumbangan Gereja	TP	4.500.000
pendapatan Investasi jangka panjang gereja	TP	6.000.000
pendapatan Investasi jangka pendek gereja	TP	3.300.000
pendapatan pembayaran Iuran gereja	TP	4.800.000

pendapatan persembahan Tahunan gereja	TP	3.000.000
pendapatan bagi hasil gereja	TP	2.500.000
Total pendapatan tanpa pembatasan		24.100.000
Beban-beban	TP	
beban tanpa pembatasan	TP	
beban gaji Pendeta	TP	6.000.000
beban gaji biblevrow	TP	3.500.000
beban gaji Guru huria	TP	4.000.000
beban pensiunan penatua gereja	TP	1.500.000
beban transportasi pendeta	TP	700.000
beban petugas kebersihan	TP	800.000
beban air	TP	250.000
beban listrik	TP	300.000
beban fotocopy	TP	300.000
beban Loundry	TP	420.000
beban operasional gereja	TP	1.500.000
beban rapat (pendeta dan penatua gereja)	TP	1.000.000
bebaan administrasi khas bank gereja	TP	300.000
Total Beban Tanpa Pembatasan		20.570.000
Surplus tanpa pembatasan		3.530.000
Dengan Pembatasan dari pemberi sumber daya		-
Pendapatan dengan pembatasan	DP	
sumbangan anak Yatim	DP	5.500.000
Pendapatan sumbangan panti jonpo	DP	5.500.000
pendapatan bagi hasil fakir miskin	DP	5.000.000
pendapatan bagi hasil anak yatim	DP	600.000
Pendapatan sumbangan remaja gereja	DP	3.500.000
pendapatan sumbangan anak sekolah minggu	DP	3.000.000
Total pendapatan dengan pembatasan		23.100.000
Total Pendapatan		47.200.000
Beban dengan pembatasan		-
beban anak yatim	DP	6.000.000
beban panti jompo	DP	6.000.000
beban fakir miskin	DP	2.500.000
beban remaja gereja	DP	2.000.000

beban anak sekolah minggu	DP	2.000.000
beban administrasi kas anak yatim	DP	300.000
beban administrasi kas panti jompo	DP	300.000
beban konsumsi	DP	2.000.000
beban penyusutan peralatan sekolah minggu	DP	750.000
beban perlengkapan ngedung sekolah minggu	DP	600.000
beban petugas kebersihan gedung sekolah minggu	DP	400.000
beban penyusutan bangunan gedung S.minggu	DP	500.000
beban penyusutan bangunan gedung S.guna gereja		600.000
beban peralatan gedung s.guna gereja		800.000
beban perlengkapan gedung serbaguna		600.000
beban petugas kebersihan gedung serbaguna gereja		500.000
beban penyusutan bangunan gereja		400.000
beban penyusutan peralatan gereja		750.000
beban perlengkapan gereja		600.000
Total beban pembatasan		27.600.000
Total beban		48.170.000
Defisit pembatasan		-4.500.000
Penghasilan komprehensif lain		0
Total penghasilan komprehensif		-970.000

Gambar 1. Penghasilan Komprehensif Sumber: Gereja HKBP Pangaribuan

2. Laporan perubahan Harta bersih

Laporan perubahan Harta bersih mencantumkan Informasi Harta bersih tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga asset netto dan juga Harta bersih dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Dalam hal terjadi perubahan aktiva bersih terdapat dua aktiva bersih yaitu aktiva bersih tanpa aktiva bersih dan aktiva bersih dengan. Laporan ini mengidentifikasi kelebihan informasi atau defisit kekayaan bersih untuk jangka waktu tertentu. Berikut laporan perubahan kekayaan bersih Gereja HKBP Pangaribuan Oktober 2021:

Gereja HKBP Pangaribuan Laporan Perubahan HARTA BERSIH Untuk Periode Yang Berakhir Bulan Januari 2021

harta bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber
daya

Saldo Awal	50.000.000
Surplus (Defisit) Tahun berjalan	3.530.000

Saldo Akhir	53.530.000
Harta bersih Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	51.000.000
Defisit Tahun berjalan	-4.500.000
Saldo Akhir	46.500.000
TOTAL HARTA BERSIH	100.030.000

Gambar 2. Laporan Perubahan Harta bersih Sumber : Gereja HKBP Pangaribuan

3. Laporan Posisi Keuangan

Menjelaskan mengenai posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu adalah laporan posisi keuangan. Laporan keuangan organisasi non laba dapat dijelaskan dibawah ini:

- a) Aset
- b) Liabilitas
- c) Harta bersih
 - 1) Harta bersih Tanpa Pembatasan (*without restrictions*)
 - 2) Harta bersih Dengan Pembatasan (*with restrictions*)

Dalam neraca terdapat nilai akhir perbendaharaan gereja, total aset gereja, serta kewajiban-kewajiban yang harus dipikul oleh gereja. Untuk saldo akhir kekayaan bersih, akan diambil nilai laporan laba rugi komprehensif yang mengalami kenaikan atau penurunan. Meninjau kembali laporan situasi keuangan Gereja HKBP Pangaribuan Oktober 2021.

Gereja HKBP Pangaribuan Laporan Posisi Keuangan per 31 Oktober 2021

ASET /Aset Lancar

Kas dan setara kas	18.400.000
perlengkapan gedung sekolah minngu	880.000
Perlengkapan Gereja	2.200.000
perlengkapan gedung serbaguna gereja	1.100.000
Total Aset Lancar	22.580.000

ASET TIDAK LANCAR

Tanah	50.000.000
Bangunan Gereja	20.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan gereja	-750.000
Bangunan gedung sekolah minggu	2.000.000

Akumulasi penyusutan gedung sekolah minggu	-750.000
Bangunan Gedung serbaguna gereja	7.000.000
Akumulasi penyusutan gedung serbaguna gereja	-750.000
Peralatan Gereja	600.000
Akumulasi penyusutan Peralatan Gereja	-350.000
Peralatan gedung sekolah minggu	500.000
Akumulasi penyusutan peralatan gedung sekolah minggu	-400.000
Peralatan Gedung serba guna gereja	700.000
Akumulasi penyusutan peralatan gedung serbaguna gereja	-350.000
Total Aset Tidak Lancar	77.450.000
Total Aset	100.030.000
Total Liabilitas	0
Harta bersih	0
Harta bersih Tanpa Pembatasan	53.530.000
Harta bersih Dengan Pembatasan	46.500.000
Total Harta bersih	100.030.000
Total Liabilitas Dan Harta bersih	100.030.000

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan Sumber : Gereja HKBP Pangaribuan

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan aktifitas operasional, aktivitas investasi dan aktifitas pendanaan dimuat dalam laporan arus kas.

Laporan arus kas menunjukkan kas masuk dan kas keluar saja, jika terjadi salah catat maka saldo kas tidak sama dengan yang ada di laporan posisi keuangan. Berikut laporan arus kas Gereja HKBP Pangaribuan pada Oktober 2021:

Gereja HKBP Pangaribuan Laporan arus kas untuk periode yang berakhir bula Oktober 2021 (di sajikan dalam bentuk rupiah)

Aktivitas Operasi

penyesuaian surplus (defisit) menjadi kas bersih dari aktifitas operasi:

Perubahan dalam harta bersih	-970.000
------------------------------	----------

penyesuaian untuk rekonsiliasi untuk harta bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktifitas operasi :

Ditambah :

beban penyusutan peralatan gereja	750.000
beban penyusutan peralatan gedung sekolah minggu	750.000
beban penyusutan peralatan gedung serbaguna	800.000
beban penyusutan bangunan gereja	400.000
beban penyusutan bangunan gedung sekolah minggu	500.000
beban penyusutan bangunan gedung serbaguna	600.000
penurunan perlengkapan gereja	600.000
penurunan perlengkapan gedung sekolah minggu	600.000
penurunan perlengkapan gedung serbaguna	600.000
	4.630.000
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktifitas investasi	
Aktivitas Investasi	
kas neto yang di terima (digunakan) untuk aktifitas pendanaan	
Aktivitas pendanaan	
Kenaikan atau penurunan harta bersih dalam kas dan setara kas	
	4.630.000
kas pada awal bulan	13.770.000
kas pada akhir bulan	18.400.000

Gambar 4. Laporan Arus Kas Sumber : Gereja HKBP Pangaribuan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan pos-pos laporan keuangan, gambaran umum Gereja dan ikhtisar kebijakan akuntansi.

6. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca Saldo setelah penutupan merupakan neraca awal untuk periode yang akan datang. Berikut neraca saldo periode Oktober 2021 untuk digunakan sebagai neraca saldo awal periode pada November 2021 :

Gereja HKBP Pangaribuan Neraca Saldo Setelah Penutup Per 31 Oktober 2021

Harta

Harta lancar

kas & setara kas	18.400.000
Perlengkapan Gereja	2.200.000
Perlengkapan Gedung sekolah minggu	880.000
Perlengkapan Gedung serbaguna gereja	1.100.000

Aset Tidak lancar

Tanah	50.000.000	
Bangunan Gereja	20.000.000	
Akm.Penyusutan bangunan gereja		750.000
Bangunan gedung sekolah minggu	2.000.000	
Akm.Penyusutan gedung sekolah minggu		750.000
Bangunan gedung serbaguna	7.000.000	
Akm.penyusutan gedung serbaguna gereja		750.000
peralatan gereja	600.000	
Akm.peralatan gereja		350.000
peralatan gedung sekolah minggu	500.000	
Akm.peralatan gedung sekolah minggu		400.000
peralatan gedung serba guna	700.000	
Akm.peralatan gedung serbaguna		350.000
Harta bersih Dengan Pembatasan		

KEWAJIBAN

Harta Bersih

Harta bersih Tanpa Pembatasan	53.530.000
Harta Bersih Dengan Pembatasan	46.500.000

TOTAL

103.380.000 103.380.000

Gambar 5. Neraca Saldo Setelah Penutupan Sumber : Gereja HKBP Pangaribuan

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kenaikan dan penurunan harta bersih dilihat pada penyusunan Laporan Penghasilan Komprehensif, kewajiban, nilai dari aset serta aset Gereja HKBP Pangaribuan per 30 September dan 31 Oktober diperlihatkan pada laporan posisi keuangan pada HKBP Pangaribuan diperlihatkan pada Laporan Arus Kas.

2. Pencatatan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan menggunakan Metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar atau basis kas. Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar dan total kas dilaporkan setiap Hari Minggu dengan cara disampaikan menggunakan Microphone Gereja.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan yang disusun berdasarkan ISAK 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata.

Saran

Dengan dilakukan nya penelitian dan penyajian Laporan Keuangan entitas nirlaba menggunakan ISAK No. 35 ini peneliti berharap entitas nirlaba khususnya Gereja HKBP Pangaribuan menetapkan ISAK No 35 untuk kedepan nya agar pelaporan keuangan nya lebih terstruktur dan lebih terperinci dan dengan adanya penelitian ini kita bisa melihat bagaimana laporan posisi keuangan Gereja yang sebenarnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Jakarta: PT Erlangga
- Diviana, Sukma. (2020). *Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Halim Abdul, Muhammad Syam Kusufi. 2013. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi, edisi revisi 09*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2016*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draft Eksposur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (DE PSAK) 112 tentang Akuntansi Wakaf*
- Maulana, S.I. (2021). *Penerapan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar AL-Atqiyah kecamatan Moyo utara kabupaten Sumbawa*. Jurnal of Accounting, Finance, and Auditing.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020*. Jakarta.
- S.R, Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahadatina, Rika (2017). *Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di desa Rapa Laok kecamatan Omben kabupaten Sampang*. Aktiva jurnal Akuntansi.
- Warrent, dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.